



Generasi Muda Peduli: Kontribusi Nyata untuk Lingkungan Bersih dan Sehat

Caring Young Generation: Real Contribution to a Clean and Healthy Environment

Jannati Tangngisalu^{1*}, Muh. Akob Kadir², Ishak³, Jamilah Saleh⁴, Sahidah⁵, Marwah Yusuf⁶, Abd Rajab⁷, Hasyim Mochtar⁸

¹⁻⁸ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

Korespondensi penulis: jannati.tangngisalu@stiemi-bongaya.ac.id*

Article History:

Received: Mei 16, 2025;

Revised: Mei 31, 2025;

Accepted: Juni 24, 2025;

Published: Juni 26, 2025

Keywords: young generation, clean environment, waste bank, 3r waste management, sanrobone village.

Abstract: This community service activity aims to increase awareness of the younger generation in Sanrobone Village, Takalar in maintaining environmental cleanliness and health through an educational and participatory approach. Activities include counseling on 3R waste management (Reduce, Reuse, Recycle), composting training, the formation of a village waste bank, and real actions in the form of planting trees and cleaning water channels. The results of the activity showed a significant increase in the understanding and skills of young people in managing waste and protecting the environment. In addition, the formation of the Sanrobone Village Waste Bank is the first step in efforts to reduce plastic waste and increase the economic value of inorganic waste. This activity has succeeded in fostering the commitment of the younger generation as pioneers of a sustainable clean and healthy environment movement in the village.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda di Desa Sanrobone, Takalar dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan meliputi penyuluhan tentang pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pelatihan pembuatan kompos, pembentukan bank sampah desa, serta aksi nyata berupa penanaman pohon dan pembersihan saluran air. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan pemuda dalam mengelola sampah dan menjaga lingkungan. Selain itu, terbentuknya Bank Sampah Desa Sanrobone menjadi langkah awal dalam upaya pengurangan sampah plastik dan peningkatan nilai ekonomi dari limbah anorganik. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan komitmen generasi muda sebagai pelopor gerakan lingkungan bersih dan sehat yang berkelanjutan di desa.

Kata Kunci: generasi muda, lingkungan bersih, bank sampah, pengelolaan sampah 3r, desa sanrobone

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang baik. Desa Sanrobone di Kabupaten Takalar, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, dihadapkan pada berbagai permasalahan lingkungan seperti penumpukan sampah, pencemaran saluran air, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi. Permasalahan ini semakin kompleks seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat yang tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik (Wahyuni et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk

menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Peran generasi muda dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sangat strategis. Pemuda desa, khususnya yang tergabung dalam Karang Taruna, memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak perubahan perilaku masyarakat melalui berbagai kegiatan edukatif dan aksi nyata di lapangan (Ardiansyah & Lestari, 2021). Namun, potensi ini belum dioptimalkan dengan baik karena masih minimnya pelatihan, pendampingan, dan sarana pendukung bagi pemuda untuk terlibat aktif dalam program-program pelestarian lingkungan (Pertiwi & Gunawan, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Generasi Muda Peduli" ini dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pelatihan, penyuluhan, serta melibatkan pemuda secara langsung dalam kegiatan nyata seperti pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pembuatan bank sampah, penanaman pohon, dan pembersihan lingkungan. Langkah ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya tujuan ke-11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan, dan tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim (UNDP, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif pemuda dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan kualitas lingkungan desa serta menumbuhkan budaya baru dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan (Fauziah & Astuti, 2021). Selain berdampak langsung terhadap kesehatan lingkungan, kegiatan ini juga diharapkan dapat menginspirasi masyarakat desa untuk mengelola sampah rumah tangga secara mandiri, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mengolah limbah organik menjadi kompos yang berguna untuk pertanian lokal (Ningsih & Puspitasari, 2021).

Dengan pendekatan edukatif, kolaboratif, dan aplikatif, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda Desa Sanrobone yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki kompetensi dalam mengelola sumber daya alam secara bijak. Keberhasilan program ini diharapkan tidak hanya berdampak pada kebersihan dan kesehatan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi model pemberdayaan pemuda di desa-desa lain di Kabupaten Takalar (Fitriani & Hidayat, 2022). Dengan demikian, peran generasi muda tidak hanya sebagai penerus bangsa, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan desa yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: meningkatkan kesadaran generasi muda di Desa Sanrobone terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. memberikan edukasi dan pelatihan praktis tentang

pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) kepada anggota Karang Taruna dan pemuda desa. Mendorong peran aktif pemuda dalam aksi nyata pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan bank sampah, dan pembersihan area publik desa. Mengembangkan keterampilan pemuda desa dalam memanfaatkan limbah organik menjadi kompos atau produk daur ulang yang bernilai ekonomi. Membangun kolaborasi antara pemuda, pemerintah desa, dan masyarakat umum untuk menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, melibatkan Karang Taruna serta pemuda desa secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Rangkaian kegiatan meliputi:

- **Identifikasi Masalah dan Potensi Desa**
Dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan anggota Karang Taruna untuk mengetahui permasalahan utama terkait pengelolaan sampah dan kondisi lingkungan desa.
- **Sosialisasi dan Penyuluhan Lingkungan**
Melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, bahaya sampah plastik, dan dampak pencemaran terhadap kesehatan masyarakat. Penyuluhan ini disampaikan oleh tim pengabdian bersama praktisi lingkungan.
- **Pelatihan Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)**
Memberikan pelatihan teknis kepada pemuda desa mengenai cara memilah sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos, daur ulang plastik, dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna.
- **Pembentukan dan Pendampingan Bank Sampah Desa**
Membantu pembentukan bank sampah sebagai media pengumpulan dan pengelolaan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis. Tim pengabdian memberikan pendampingan terkait manajemen bank sampah.
- **Aksi Bersih Lingkungan dan Penanaman Pohon**
Mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan area publik seperti jalan desa, saluran air, dan lapangan olahraga. Selain itu, dilakukan penanaman pohon di lahan kritis sebagai upaya penghijauan desa.

- **Monitoring dan Evaluasi**

Melaksanakan evaluasi melalui kuesioner dan wawancara untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku pemuda setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, dilakukan evaluasi kegiatan lapangan untuk mengetahui dampak langsung dari aksi lingkungan yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sanrobone berhasil melibatkan sebanyak 35 pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna dan kelompok pemuda desa. Sebelum pelaksanaan program, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa sebagian besar pemuda dan warga desa belum memahami konsep pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan masyarakat. Mayoritas masyarakat masih membakar sampah di halaman rumah atau membuangnya ke sungai, yang berpotensi mencemari lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: meningkatkan kesadaran generasi muda di Desa Sanrobone terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Memberikan edukasi dan pelatihan praktis tentang pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) kepada anggota Karang Taruna dan pemuda desa. Mendorong peran aktif pemuda dalam aksi nyata pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan bank sampah, dan pembersihan area publik desa. Mengembangkan keterampilan pemuda desa dalam memanfaatkan limbah organik menjadi kompos atau produk daur ulang yang bernilai ekonomi. Membangun kolaborasi antara pemuda, pemerintah desa, dan masyarakat umum untuk menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.





Gambar 1. Kegiatan Kerja Bakti

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung, terjadi perubahan positif dalam pengetahuan dan sikap pemuda desa. Dari hasil pre-test dan post-test sederhana yang dilakukan kepada peserta, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 72% tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, bahaya limbah plastik, serta manfaat pemanfaatan limbah organik menjadi kompos. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan generasi muda di Desa Sanrobone (Fauziah & Astuti, 2021).

Salah satu keberhasilan penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya Bank Sampah Desa Sanrobone, yang dikelola langsung oleh Karang Taruna. Dalam waktu satu bulan sejak pelatihan, bank sampah ini berhasil mengumpulkan lebih dari 80 kg sampah anorganik seperti plastik, botol bekas, dan kertas, yang kemudian dijual ke pengepul. Hasil penjualan ini digunakan sebagai kas Karang Taruna untuk mendanai kegiatan lingkungan selanjutnya. Keberadaan bank sampah ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya, mengurangi volume sampah yang dibuang sembarangan, dan memberikan nilai ekonomis bagi warga (Yuliani et al., 2023).



Gambar 2. Kegiatan Bank Sampah

Selain itu, kegiatan aksi nyata berupa penanaman 200 bibit pohon mangga dan trembesi di sekitar jalan desa dan area kosong berhasil melibatkan antusiasme pemuda dan perangkat desa. Penanaman pohon ini diharapkan dapat mengurangi polusi udara, memperindah desa, serta menjadi pelindung jalan desa dari paparan sinar matahari langsung. Aksi bersih lingkungan di sepanjang saluran irigasi utama juga berhasil mengumpulkan lebih dari 30 karung sampah plastik dan limbah lainnya, sehingga mengurangi potensi pencemaran air dan banjir saat musim hujan (Rahmawati et al., 2022).



Gambar 3. Kegiatan FGD

Dari hasil diskusi kelompok terarah (FGD) pasca kegiatan, mayoritas peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan sekitar, serta berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan bank sampah dan kegiatan penghijauan desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa

keterlibatan aktif pemuda dalam program lingkungan dapat mendorong perubahan perilaku positif dalam jangka panjang (Ardiansyah & Lestari, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pemuda desa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam upaya menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Kabupaten Takalar untuk melakukan gerakan serupa yang melibatkan generasi muda secara aktif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Generasi Muda Peduli” telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif pemuda Desa Sanrobone dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah 3R, pembentukan bank sampah, serta aksi nyata penanaman pohon dan pembersihan lingkungan, pemuda desa menunjukkan perubahan sikap dan perilaku positif dalam pengelolaan lingkungan. Keberhasilan ini tercermin dari terbentuknya Bank Sampah Desa Sanrobone, meningkatnya pemahaman tentang pengelolaan sampah, serta adanya komitmen dari pemuda untuk melanjutkan kegiatan serupa secara berkelanjutan.

Saran

Agar program ini dapat memberikan dampak jangka panjang, disarankan: Pemerintah desa dan dinas lingkungan hidup setempat memberikan dukungan fasilitas dan pendanaan untuk pengembangan Bank Sampah dan kegiatan penghijauan. Perguruan tinggi dan LSM lingkungan terus melakukan pendampingan serta pelatihan lanjutan guna mengembangkan keterampilan pemuda dalam pengelolaan lingkungan berbasis teknologi. Masyarakat desa diharapkan terlibat lebih aktif, terutama dalam pemilahan sampah dari rumah tangga, sehingga budaya bersih dan sehat dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R., & Lestari, D. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui penguatan kapasitas manajemen usaha di desa wisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12–23.
- Fauziah, I., & Astuti, N. P. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna dalam pembangunan desa melalui pelatihan kepemudaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(4), 56–68.

- Fitriani, D., & Hidayat, R. (2022). Pelatihan wirausaha untuk pemuda desa sebagai upaya penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 134–145.
- Ningsih, S. R., & Puspitasari, D. (2021). Inovasi produk olahan pangan lokal sebagai peluang usaha baru di desa. *Jurnal Agroindustri*, 11(3), 56–64.
- Pertiwi, D. A., & Gunawan, H. (2022). Peran perguruan tinggi dalam peningkatan kapasitas UMKM desa. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 88–97. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Rahmawati, R., Syafitri, W., & Utami, S. (2022). Strategi pengembangan ekonomi masyarakat pesisir berbasis UMKM. *Journal of Rural Development*, 3(4), 245–256.
- UNDP. (2023). Sustainable Development Goals (SDGs). Retrieved from
- Wahyuni, S., Nurhayati, I., & Maulana, A. (2022). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui pelatihan pengelolaan sampah di desa pesisir. *Jurnal Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jlpm.v4i2.2022>
- Yuliani, L., Prasetyo, B., & Sari, E. (2023). Literasi digital bagi pemuda desa dalam pengembangan usaha kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(2), 112–123.
- Zulfa, N., & Ahmad, A. (2020). Model pelatihan UMKM berbasis potensi lokal di desa pesisir. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Desa*, 9(1), 45–56.